

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 TIGALINGGA KABUPATEN DAIRI TAHUN AJARAN 2025/2026.**

Farisca Lumban Tobing<sup>1</sup>, Limmarten Simatupang<sup>2</sup>, Maryska Debora Silalahi<sup>3</sup>, Ridsen Anakampun<sup>4</sup>, Dame Taruli Simamora<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: \*[tobingfarisca@gmail.com](mailto:tobingfarisca@gmail.com)<sup>1</sup>, [marten.simatupang@gmail.com](mailto:marten.simatupang@gmail.com)<sup>2</sup>, [maryskasihaloho5@gmail.com](mailto:maryskasihaloho5@gmail.com)<sup>3</sup>, [risdenanakampun18@gmail.com](mailto:risdenanakampun18@gmail.com)<sup>4</sup>, [dametaruli19@gmail.com](mailto:dametaruli19@gmail.com)<sup>5</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas XII SMA Negeri 1 Tigalingga Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2025/2026. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dan kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa angket keaktifan belajar. Hasil pengolahan data menunjukkan yang dikaji berdasarkan kriteria penilaian uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,057 dan 0,965 ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Think - Pair - Share* (TPS) dan model pembelajaran konvensional. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think - Pair - Share* (TPS) di kelas eksperimen berbeda dengan keaktifan belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

**Kata kunci**

**Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS), Keaktifan Belajar**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning model on student learning activity in the subject of Christian Religious Education and Character Education in class XII of SMA Negeri 1 Tigalingga, Dairi Regency, Academic Year 2025/2026. This type of research is a quasi-experiment with a nonequivalent control group design. The research sample consists of two classes, namely the experimental class taught using the Think-Pair-Share (TPS) learning model and the control class taught using the conventional learning model. The research instrument is a learning activity questionnaire. The results of data processing show that those studied based on the Wilcoxon Signed Rank Test assessment criteria, the significance value obtained is 0.057 and 0.965, which is greater than 0.05. Thus, the null hypothesis ( $H_0$ ) is accepted and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is rejected. This means that there is no significant difference between the learning activity of students taught with the Think-Pair-Share (TPS) learning model and the conventional learning model. The conclusion of this study is that there is insufficient evidence to state that the learning activity of students who apply the Think-Pair-Share (TPS) type cooperative learning model in the experimental class is different from the learning activity of students who apply the conventional learning model in the control class.*

**Keywords**

***Think-Pair-Share (TPS) Learning Model, Learning Activity***

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik sangatlah penting, sebab keaktifan belajar peserta didik menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan (Mulyasa:2025).

Guru sebagai pendidik harus memberikan kegiatan belajar yang efektif dengan dukungan dari model pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif, kreatif serta lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut untuk mendapatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran. Jadi, model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. (Istarani:2016)

Pada masa ini ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar. Secara tidak langsung guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar. Untuk itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS) dapat digunakan dalam mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* dikenalkan oleh Frank Lyman dari *Universitas of Maryland*.(Istarani:2011)

Seperti namanya *Thinking*, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk memikirkan jawabannya. Selanjutnya, *Pairing*, pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk berpasangan/pasangan/berkelompok. Memberi kesempatan kepada peserta didik yang sudah berpasangan untuk berdiskusi dan mereka diharapkan dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui diskusi yang telah mereka lakukan. Hasil diskusi tersebut dapat dibagikan atau dibicarakan kepada seluruh peserta didik di kelas. Tahap ini dikenal dengan *Sharing*. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif.(Agus:2010) Kegiatan pembelajaran yang berpusat terhadap peserta didik menuntut peserta didik untuk aktif. Hal ini dapat dilihat dari cara peserta didik yang mengikuti pembelajaran memiliki keaktifan secara fisik, intelektual dan emosional.

Keaktifan belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam memahami materi, bertanya, menjawab, berdiskusi, serta menunjukkan inisiatif dalam kegiatan belajar di kelas. Menurut Priansa, keaktifan belajar peserta didik yang dialami peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun nonfisik. Keaktifan belajar akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah sistem belajar yang mengajar dan menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.(Priansa:2019)

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XII SMA Negeri 1 Tigalingga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Guru cenderung

menggunakan model pembelajaran konvensional berbasis ceramah yang membuat peserta didik lebih banyak bersikap diam, tidak bertanya, dan jarang terlibat dalam diskusi atau mengungkapkan pendapat. Rendahnya keaktifan belajar ini dapat menghambat pemahaman materi secara mendalam serta mengurangi keterlibatan emosional dan spiritual peserta didik terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS) cukup efektif digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dengan cara memberikan waktu untuk berpikir secara individu, berdiskusi secara berpasangan/berkelompok dan kemudian berbagi hasil pemikiran dalam kelompok besar. Dengan pendekatan ini, peserta didik didorong untuk aktif berpikir, bekerja sama, dan mengkomunikasikan ide mereka secara terbuka dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Metode Penelitian

Sugiyono mengatakan metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian eksperimen ke dalam tiga bentuk yakni *pre experimental design*, *true experimental design*, dan *quasy experimental design*. (Sugiyono:2016. Penulis menggunakan desain penelitian eksperimen bentuk yang pertama yaitu *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini terdapat perlakuan dengan perbandingan antara kelas control dengan kelas eksperimen, yang di mana kelas eksperimen diberikan perlakuan atau *treatment* khusus dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS) (sebagai variabel bebas) sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan atau *treatment* khusus namun menggunakan model pembelajaran konvensional.

### 2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Tigalingga, Jl. SM. Raja, Desa Lau Bagot, Kecamatan Tigalingga, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Agustus 2025.

### 2.3 Populasi dan Sampel

#### 2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Tigalingga Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah populasi seluruhnya peserta didik beragama Kristen yang belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah orang. Hal ini didapat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1 Populasi Penelitian**

NO.	Kelas	Jumlah
1.	Kelompok IPA XII – 1	35 Siswa
2.	Kelompok IPA XII – 2	36 Siswa
3.	Kelompok IPA XII – 3	19 Siswa
4.	Kelompok IPA XII – 4	Tidak ada Siswa yang Beragama Kristen
5.	Kelompok IPA XII – 5	35 Siswa
6.	Kelompok IPA XII – 6	29 Siswa

7.	Kelompok IPS XII – I	23 Siswa
8.	Kelompok IPS XII – 2	35 Siswa
9.	Kelompok IPS XII – 3	18 Siswa
<b>JUMLAH</b>		<b>230 Siswa</b>

### 2.3.2 Sampel

Menurut Arikunto *purposive sampling* merupakan penelitian dengan cara mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan. Adapun syarat yang ditetapkan penulis memilih 2 dari 9 kelas tersebut karena materi pembelajaran yang dieksperimenkan berada pada kelas tersebut yaitu kelas Kelompok Belajar IPA 1 berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think – Pair – Share* (TPS ), sementara kelas Kelompok Belajar IPA 5 berjumlah 35 orang sebagai kelas kontrol yakni masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

## 2.4 Defenisi Operasional

### 2.4.1 Variabel Bebas (X) : Model Pembelajaran *Think – Pair – Share*

Model pembelajaran *Think – Pair – Share* (TPS ) adalah model pembelajaran kooperatif yang sederhana dengan menggunakan waktu tunggu berpikir dan merespon pertanyaan dari pendidik. Model pembelajaran ini juga menekankan peningkatan daya nalar peserta didik terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu, model Pembelajaran *Think – Pair – Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas.

### 2.4.2 Variabel Terikat (Y): Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik baik secara individu maupun berkelompok guna memperoleh hasil pembelajaran yang berpaduan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## 2.5 Instrumen Penelitian

### 2.5.1 Jenis Instrumen Penelitian

#### 2.5.1.1 Angket

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka instrument yang digunakan adalah berbentuk angket tertutup. Angket digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik yang terdiri dari 24 butir pertanyaan.

Jumlah	24
--------	----

### 2.5.2 Skala Nilai

Angket ini menggunakan angket yang bersifat positif.

- Selalu = Pilihan “a” diberi bobot 4
- Sering = Pilihan “b” diberi bobot 3
- Kadang-Kadang = Pilihan “c” diberi bobot 2
- Tidak Pernah = Pilihan “d” diberi bobot 1.(Sugiyono:2016)

### 2.5.3 Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh instrument yang tepat, maka berdasarkan kisi-kisi angket di atas penulis menyusun angket untuk dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Setiap angket yang akan disebar terlebih dahulu diuji coba kepada 36 orang peserta didik kelas Kelompok Belajar IPA 2 SMA Negeri 1 Tigalingga di luar sampel penelitian.

#### 2.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui validitas intrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang ditulis oleh Arikunto:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)} \sqrt{(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Uji validitas umumnya melalui uji korelasi dua sisi sehingga didapatkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada degree of freedom (df) = n-2, dengan tingkatan probabilitas kesalahan 0,05. Bila nilai r hitung > nilai r tabel serta nilai r positif, butir-butir pernyataan disebut valid. Pernyataan disebut tak valid bila r hitung < r tabel. Uji coba ini menggunakan 36 responden, jadi r tabel : df = (N-2) = 36 - 2 = 34. Dengan probabilitas 5%, r tabelnya yakni 0,3291. Sehingga, kaidah yang digunakan yakni:

- a. Apabila r hitung > r tabel, butir pernyataan valid
- b. Apabila r hitung < r tabel, butir pernyataan tak valid

**Tabel 2.3 Perbandingan Nilai r hitung dengan rtabel**

No Item	rhitung	rtabel	Perbandingan	Keterangan
1.	0,51406	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
2.	0,56844	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
3.	0,5488	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
4.	0,46255	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
5.	0,70338	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
6.	0,41504	0,3291	rhitung < rtabel	Valid
7.	0,38061	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
8.	0,71679	0,3291	rhitung < rtabel	Valid
9.	0,71178	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
10.	0,74085	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
11.	0,4887	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
12.	0,63549	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
13.	0,65352	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
14.	0,5830	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
15.	0,67942	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
16.	0,64507	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
17.	0,46144	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
18.	0,64327	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
19.	0,47261	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
20.	0,55308	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
21.	0,63766	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
22.	0,62037	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
23.	0,61482	0,3291	rhitung > rtabel	Valid
24.	0,69811	0,3291	rhitung > rtabel	Valid

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 24 item angket, 24 item angket tersebut valid karena rhitung > rtabel. Maka, 24 item angket yang diuji cobakan pada variabel Y dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

### 2.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto mengatakan bahwa: "Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data instrument tersebut sudah baik". Sebelum mencari reliabilitas atau keterandalan instrument terlebih dahulu dicari varians setiap butir angket dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Arikunto, yaitu:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Uji reliabilitas instrument adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran data dipercaya, dilakukan dengan rumus Formula Alfa Cronbach oleh Arikunto, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrument tersebut, harga r11 dikonsultasikan dengan cara mengartikan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana sebagaimana Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa:

Tabel 2.4 Interval	Nilai Cronbach Alpha	0,91936	
	Standar	0,6	
	Keterangan	reliabel	Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,199	Sangat Rendah

## 2.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, responden dikumpulkan dalam satu ruangan pada waktu yang telah ditentukan; kedua, angket dibagikan kepada responden dan penulis memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan pengisian angket serta memberikan pengarahan tentang cara mengisi angket; ketiga, setelah angket dijawab responden, penulis mengumpulkan angket pada saat itu juga; keempat, peneliti mencatat semua hasil pengisian angket kedalam satu tabel untuk diolah.

## 2.7 Uji Asumsi Klasik / Uji Persyaratan

### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (jika sampel besar) atau Shapiro-Wilk (jika sampel kecil), dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Kriteria pengambilan keputusan adalah: jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. (Ghozali:2016) Hasil uji normalitas ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah uji parametrik dapat diterapkan dalam pengujian hipotesis.

### b. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan *Levene's Test for Equality of Variances* melalui program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah: jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka varians kedua kelompok dianggap homogen; sebaliknya, jika nilai signifikansi ≤ 0,05, maka varians dianggap tidak homogen (Priyatno,

2018).(Priyanto:2018) Dengan memenuhi asumsi homogenitas, maka uji-t dua sampel independen dapat digunakan secara valid untuk menguji hipotesis.

## 2.8 Uji - T

Setelah data diperoleh, untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah ditentukan penulis diterima atau ditolak, maka dilakukan pengelolaan data melalui test soal yang telah dijawab oleh responden dengan menganalisis jawaban responden menggunakan langkah-langkah berikut ini: pertama, membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban; kedua, membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot option jawaban; ketiga, uji Homogenitas, menurut Sugiyono, untuk mengetahui kedua kelompok sampel homogen atau tidak, digunakan uji homogenitas (uji kesamaan dua varian)

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Jika data normal maka akan dihitung dengan menggunakan uji-T dengan kriteria pengambilan keputusan adalah: jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $\leq$  0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka akan dihitung dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hipotesis yang diajukan

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen sama dengan peserta didik yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMA Negeri 1 Tigalingga Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2024/2025

$H_a \mu_1 \neq \mu_2$  Keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen yang menerapkan model pembelajaran Think - Pair - Share (TPS) berbeda dari yang menerapkan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMA Negeri 1 Tigalingga Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2024/2025

Kriteria Penolakan dan Penerimaan:

Tolak  $H_0$  jika  $|t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$ , maka  $H_a$  diterima

Tolak  $H_a$  jika  $|t\text{-hitung}| \leq t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Bila nilai signifikan  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen sama dengan peserta didik yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMA Negeri 1 Tigalingga Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2024/2025.

Namun, bila nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen yang menerapkan model pembelajaran *Think - Pair - Share* (TPS) berbeda dari yang menerapkan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMA Negeri 1 Tigalingga Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2024/2025.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Deskripsi Data Penelitian

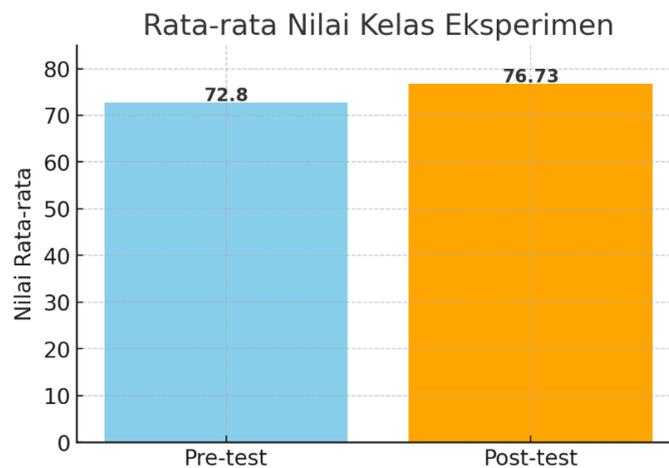
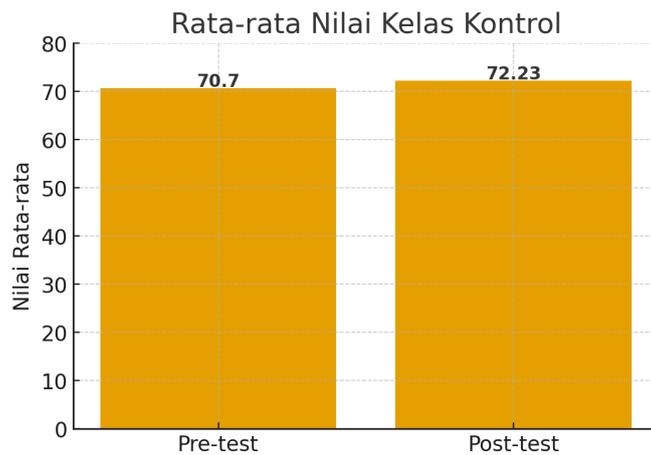
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tigalingga dengan NPSN 10203553 yang terletak Jl. SM. Raja DS. Lau Bagot di kecamatan Tigalingga, Kabupaten Dairi. Dipimpin oleh kepala sekolah bernama Indra Syahputra Padang, M.Pd dengan 56 guru yang mengajar di sekolah ini. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XII Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan kelas

kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 orang di kelas eksperimen dan 30 orang di kelas kontrol. Ditambah Hasil selisih pretest dan posttest. Berikut adalah data penelitian berupa nilai pretest, nilai posttest dan nilai selisih antara nilai pretest dan nilai posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 3.1 Hasil Selisih Angket Sampel Penelitian Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Resp.	Kelas Kontrol		Selisih	Kelas Eksperimen		Selisih
	Pre - Test	Post-Test		Pre - Test	Post - Test	
1	55	96	41	72	73	1
2	68	65	-3	60	80	20
3	67	80	13	81	70	-11
4	74	75	1	77	83	6
5	69	65	-4	66	77	11
6	60	86	26	84	83	-1
7	80	58	-22	78	82	4
8	66	72	6	70	78	8
9	75	69	-6	64	87	23
10	59	59	0	80	88	8
11	68	79	11	89	88	-1
12	73	66	-7	87	75	-12
13	64	69	5	73	74	1
14	66	70	4	74	74	0
15	65	63	-2	95	67	-28
16	65	80	15	52	67	15
17	66	63	-3	64	82	18
18	74	68	-6	63	69	6
19	80	79	-1	73	69	-4
20	66	68	2	70	83	13
21	65	53	-12	68	79	11
22	76	78	2	56	81	25
23	75	70	-5	60	69	9
24	78	76	-2	74	66	-8
25	76	72	-4	96	88	-8
26	70	69	-1	96	73	-23
27	80	83	3	53	63	10
28	81	80	-1	74	82	8
29	85	87	2	68	79	11
30	75	69	-6	67	73	6
Jumlah	2121	2167	46	2184	2302	118
Rata-Rata	70,7	72,23333	1,533333	72,8	76,73333	3,933333
Nilai Max.	85	96	41	96	88	25
Nilai Min.	55	53	-22	52	63	-28
Standar D	7,245212	9,405367		11,9695	7,206	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa indikator penelitian yang tertinggi pada kelas kontrol ditunjukkan oleh responden 1 dengan peningkatan skor sebesar 41 poin, yaitu dari nilai pre-test 55 meningkat menjadi 96 pada post-test. Sedangkan indikator penelitian yang tertinggi pada kelas eksperimen ditunjukkan oleh responden 22 dengan peningkatan skor sebesar 25 poin, yaitu dari nilai pre-test 56 meningkat menjadi 81 pada post-test.



### 3.2 Pengujian Persyaratan Analisis

#### 3.2.1 Uji Normalitas

Data hasil penelitian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov – Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ) pada kelas Kontrol dan data berdistribusi tidak normal ( $p < 0,05$ ) pada kelas Eksperimen dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas**

Kelas	Kolmogrov - Smirnov			Shaphiro - Wilk		
	Statistika	Df	Sig.	Statistika	df	Sig
<b>Eksperimen</b>	.133	30	.183	.958	30	.269
<b>Kontrol</b>	.184	30	.011	.854	30	.001

Dari data hasil uji normalitas, maka diketahui nilai signifikansi untuk data Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS) adalah sebesar 0,269 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal namun nilai signifikansi untuk data Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan model pembelajaran Konvensional sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya, data kelompok tersebut belum berdistribusi normal.

Dengan demikian, karena data penelitian tidak memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji hipotesis dengan uji-t (*independent sample t-test*). Maka, dari hasil uji normalitas tersebut, uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji *Wilcoxon Rank-Test* sebagai alternatif.

### 3.3 Pengujian Hipotesis

Kriteria penilaian uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Uji ini dipilih karena hasil uji normalitas menunjukkan data sampel penelitian berdistribusi tidak normal.

**Tabel 3.3 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test***

Nilai	Post-Test Eksperimen -Pre - Test Eksperimen	Post -Test Kontrol - Pre - Test Kontrol
Z	-1.905	.043
Asymp. Sig. (2 - Tailed)	.057	.965

Tolak H<sub>0</sub> jika nilai signifikansi  $< 0,05$

Tolak H<sub>a</sub> jika nilai signifikansi  $> 0,05$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi berdasarkan kriteria penilaian uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,057 dan 0,965 ini lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think - Pair - Share* (TPS) dengan Keaktifan Belajar yang menerapkan model pembelajaran Konvensional di kelas XII SMA Negeri 1 Tigalingga Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2025/2026.

**Tabel 3.4 Hasil *Output Rank Uji Wilcoxon***

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
<b>Post - Test Eksperimen - Pre - Test Eksperimen</b>	<b>Negative Ranks</b>	9	14,39	129,50
	<b>Positive Ranks</b>	20	15,28	305,50
	<b>Ties</b>	1		
	<b>Total</b>	30		
<b>Post Test Kontrol - Pre - Test Kontrol</b>	<b>Negative Ranks</b>	16	13,72	219,50
	<b>Positive Ranks</b>	13	16,58	215,50
	<b>Ties</b>	1		
	<b>Total</b>	30		

### 3.4 Diskusi dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efektivitas suatu model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik, gaya mengajar guru, serta konteks kelas.

Meskipun *Think - Pair - Share* (TPS) secara teoritis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi, namun dalam praktiknya keaktifan belajar peserta didik masih relatif sama dengan kelas yang menggunakan model konvensional. Tidak ada bukti untuk menyebutkan bahwa keaktifan belajar yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think - Pair - Share* (TPS) dengan

keaktifan belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: pertama, peserta didik belum terbiasa dengan pola pembelajaran *Think – Pair – Share* (TPS) sehingga belum mampu memanfaatkannya secara maksimal; kedua, sebagian besar peserta didik masih cenderung pasif dalam mengemukakan pendapat meskipun diberi kesempatan; ketiga, jam pembelajaran yang sama-sama dalam waktu selesai istirahat yang kedua membuat Sebagian peserta didik sudah jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

- a. Secara deskriptif, nilai *t*ies keaktifan belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran TPS sama dengan peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
- b. Hasil uji hipotesis dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti antara peserta didik yang diajar dengan model *Think – Pair – Share* (TPS) dan model konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_a$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS) belum mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional di kelas XII SMA Negeri 1 Tigalingga.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Arends, R. I. *Learning to Teach (7th Ed.)*. New York: McGraw-Hill, 2008.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daryanto. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Cv. Yrama Widia, 2010.
- Dimyanti & Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- E. G. Homrighausen., I. H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Ghozali I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Senarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Harianto GP. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Hendriana, H., & Putra, H. D. "Pengaruh Metode Think-Pair-Share Dan Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Indonesian Journal of Educational Research and Evaluation (IJERE)*, 2017.
- Huda Miftahul. *Model - Model Pengajaran & Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Intan, Istarani. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan: CV. iSCOM MEDAN, 2016.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2011.
- K. L. Getter and rowe. "Using Simple Cooperative Learning T Echiniques In a Plant Propagation Course." *NACTA Journal*, 2008.
- Kurniasih Imas. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2015.

- Lie, A. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- M.Pd Prof.Dr. Hamzah B Uno dan M.Si. Nurdin Mohamad, S.Pd. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- MOS. Doni Juni Priansa, S.Pd., S, E S.S, M.M., QWPO. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Cv. ALFABETA, 2018.
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Novita. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think - Pair - Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X.4 SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Pembelajaran 2011/2012," 2012.
- Nur, M. *Model Pembelajaran Kooperatif (Pusat SAINS Dan Matematika Sekolah Unesa*, 2011.
- Nurhadi, and Agus Senduk Gerrad. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching, And Learning/ CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK.*, 2003.
- Pertiwi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon Kelas X SMK Negeri Di Trenggalek," 2018.
- Priansa. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Cv. Putra Setia, 2019.
- Priyatno D. *Mandiri Belajar Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom, 2018.
- Ridwan. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tarakan," 2016.
- Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2018.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudirman, A., Basri, M., & Wekke, I. S. "The Use of Cooperative Learning Models Think Pair Share in Mathematics Learning." *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1), 012144., 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kauntitatif Kualitatif R & D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sulianto, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Think - Pair - Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia Dan Hewan." *International Journal Of Elementary Education* 3, no. No. 2 (2019): hal 3.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Turpen, C., & Finkelstein, N. D. "Reconsidering the Share of a Think-Pair-Share: Emerging Limitations, Alternatives, and Opportunities for Research." *CBE—Life Sciences Education*, 2010. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8108495>.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020.
- Wahyuningsih Sri Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: ANDI, 2008.